Masyarakat: Jurnal Pengabdian
E-ISSN 3048-0760 | P-ISSN 3048-0531
Volume 3 No. 3, Desember 2026
https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/m-jp/

OPEN ACCESS

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

Check for updates

PENGUATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN UNTUK EKONOMI RUMAH TANGGA IBU PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) GAYAMDOMPO

Naufal Adiza Dzaky Arfian[1]*, Ratih Pradhipta Kusuma Hastuti[2], Trisa Aminatusa'Diah[3], Muhammad Naufal Adiyatma[4], Erfiana Nur Zulaikah[2], Pipit Wijayanti[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
[3]Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
[4]Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Correspondence E-mail: novaladiza@student.uns.ac.id

Kata Kunci:
Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Ekonomi Rumah Tangga, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Pengabdian Masyarakat.

Abstrak

Literasi dan inklusi keuangan berperan penting dalam penguatan ekonomi rumah tangga, tetapi masyarakat masih memerlukan edukasi praktis agar mampu merencanakan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, dan menggunakan layanan keuangan formal secara tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemahaman tersebut pada ibu-ibu PKK Kelurahan Gayamdompo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui observasi kebutuhan, koordinasi dengan pengurus PKK dan BPR Antar Rumeksa Arta, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, evaluasi post-test melalui Google Form, serta penyampaian hasil evaluasi kepada pengurus PKK untuk tindak lanjut. Sebanyak 27 peserta mengisi post-test dengan rentang skor 50–100 dan nilai rata-rata 89,63. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti evaluasi memperlihatkan pemahaman pascakegiatan yang relatif tinggi. Namun, karena tidak tersedia pre-test, data tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan secara statistik. Kegiatan ini menghasilkan bahan evaluasi bagi pengurus PKK dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas, dan lembaga keuangan formal. Program selanjutnya disarankan menggunakan pre-test dan post-test serta monitoring praktik keuangan agar keberlanjutan manfaat dapat dinilai.

Keywords:
Financial Literacy, Financial Inclusion, Household Economy,

Abstract

Financial literacy and inclusion are important for strengthening household economic capacity, yet communities need practical education to plan expenditure, develop saving habits, and use formal financial services appropriately. This community service activity aimed to strengthen these skills among women members of the PKK group in Gayamdompo, Karanganyar District, Central Java. An educational and participatory approach was

How to Cite: Arfian, N. A. D., Hastuti, R. P. K., Aminatusa'Diah, T., Adiyatma, M. N., Zulaikah, E. N., & Wijayanti, P. (2026). PENGUATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN UNTUK EKONOMI RUMAH TANGGA IBU PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) GAYAMDOMPO. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, *3*(3), 482–495. https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i3.888

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Family Empowerment and Well-Being, Community Service.

implemented through needs observation, coordination with PKK administrators and BPR Antar Rumeksa Arta, delivery of learning materials, interactive discussion, a Google Forms post-test, and follow-up by sharing the evaluation results with PKK administrators. A total of 27 participants completed the post-test, with scores ranging from 50 to 100 and an average score of 89.63. This result indicates a relatively high level of understanding among participants at the end of the activity. However, because no pre-test data were collected, the result cannot establish a statistically measured increase in knowledge. The activity provided evaluation material for the PKK group and strengthened collaboration among the university, community organization, and formal financial institution. Future activities should use matched pre-test and post-test instruments and monitor financial practices to assess the sustainability of the program's benefits.

Article submitted: 2026-09-21. Revision uploaded: 2026-10-15. Final acceptanced: 2026-11-07.

PENDAHULUAN

Literasi dan inklusi keuangan merupakan bagian penting dalam penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga karena kemampuan memahami, merencanakan, dan menggunakan layanan keuangan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Financial literacy tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai istilah keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan mengenai pengeluaran, tabungan, utang, risiko, dan perencanaan masa depan. [10] menempatkan literasi keuangan sebagai kemampuan yang perlu diukur secara tepat karena berkaitan dengan kebutuhan pendidikan keuangan dan variasi hasil keuangan individu. [11] juga menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bentuk investasi dalam modal manusia yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi dan kesejahteraan. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan di tingkat keluarga menjadi relevan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi masyarakat.

Kondisi literasi dan inklusi keuangan Indonesia menunjukkan adanya kemajuan sekaligus ruang intervensi. Hasil SNLIK 2025 yang dilaksanakan OJK bersama BPS menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Angka tersebut meningkat dari 2024, tetapi selisih antara keduanya menunjukkan bahwa penggunaan produk dan layanan keuangan masih lebih tinggi daripada pemahaman masyarakat mengenai produk tersebut. SNLIK 2025 juga memperlihatkan perbedaan berdasarkan klasifikasi wilayah: indeks literasi keuangan perdesaan sebesar 59,60% dan indeks inklusi keuangan perdesaan sebesar 75,70%, lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan yang masing-masing mencapai 70,89% dan 83,61% [16]. Kondisi ini memperkuat pentingnya edukasi yang mempertimbangkan karakteristik masyarakat pedesaan.

Dalam konteks rumah tangga, pengelolaan keuangan memiliki posisi strategis karena rumah tangga merupakan unit yang secara langsung mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, tabungan, dan kebutuhan masa depan. Pengelolaan yang tidak terencana dapat menyebabkan pendapatan habis untuk pengeluaran rutin tanpa adanya cadangan keuangan. Sebaliknya, kemampuan menyusun prioritas, mencatat pengeluaran, dan menabung dapat membantu rumah tangga menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Sejumlah kegiatan pengabdian di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan keluarga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. [1], misalnya, melaksanakan sosialisasi perencanaan dan pengelolaan keuangan kepada ibu-ibu PKK di Desa Duwet dan menunjukkan peningkatan literasi keuangan peserta. [2] juga menekankan pentingnya

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga. Temuan serupa dilaporkan oleh [19] melalui pelatihan pengelolaan keuangan keluarga di desa.

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan anggota PKK, merupakan kelompok strategis dalam edukasi keuangan keluarga karena memiliki keterlibatan yang besar dalam pengaturan kebutuhan rumah tangga. [7] menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan bagi ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai perencanaan, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta pembukuan sederhana. [20] juga menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi buku kas bagi perempuan PKK dapat membantu peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan keluarga. Sementara itu, [3] mengaitkan peningkatan literasi keuangan perempuan kelompok PKK dengan optimalisasi penggunaan layanan keuangan digital. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok PKK dapat menjadi saluran strategis untuk membangun kebiasaan keuangan yang lebih terencana di tingkat keluarga.

Kebutuhan terhadap edukasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan formal secara tepat. Inklusi keuangan tidak hanya berarti masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga kemampuan menggunakan layanan tersebut sesuai kebutuhan dan memahami risiko yang menyertainya. [15] menempatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap sebagai komponen penting dalam pengukuran literasi keuangan serta mengaitkannya dengan inklusi, ketahanan, dan kesejahteraan keuangan. [4] menunjukkan bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan dapat mendukung kemampuan masyarakat mengelola kebutuhan ekonomi, meskipun manfaat tersebut tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Oleh sebab itu, edukasi yang diberikan kepada masyarakat perlu menghubungkan konsep literasi dengan pilihan layanan keuangan yang aman dan legal.

Kelurahan Gayamdompo, Kabupaten Karanganyar, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan observasi yang terdokumentasi dalam laporan kegiatan, masyarakat sasaran masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga, pentingnya menabung, pemanfaatan produk tabungan, dan akses terhadap layanan keuangan formal. Laporan kegiatan juga menunjukkan bahwa sasaran kegiatan yang didokumentasikan secara langsung adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Gayamdompo. Oleh karena itu, artikel ini memfokuskan pembahasan pada kegiatan edukasi literasi dan inklusi keuangan bagi ibu-ibu PKK sebagai pengelola keuangan keluarga. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi tim KKN dengan BPR Antar Rumeksa Arta, sehingga edukasi tidak hanya berisi materi konseptual tetapi juga pengenalan terhadap lembaga jasa keuangan formal.

Program ini memiliki relevansi dengan sejumlah pengabdian sejenis, tetapi memiliki kekhasan pada penggunaan post-test digital sebagai alat ukur ketercapaian pemahaman dan pada kolaborasi dengan lembaga keuangan formal. [13] menggunakan pendekatan community-based learning dan simulasi interaktif untuk meningkatkan financial life skills kelompok PKK. [17] mengembangkan pelatihan ibu-ibu PKK dan kader Posyandu sebagai agen literasi keuangan keluarga. [21] menekankan pentingnya simulasi, diskusi kelompok, presentasi, dan review dalam pelatihan literasi keuangan bagi kader PKK. Sementara itu, [8] menggunakan sosialisasi manajemen keuangan keluarga sebagai sarana meningkatkan literasi masyarakat pedesaan. Kegiatan di Gayamdompo melengkapi pendekatan tersebut dengan menggabungkan sosialisasi, diskusi, pengenalan layanan keuangan formal, dan evaluasi melalui post-test.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu PKK Kelurahan Gayamdompo mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan keuangan sederhana, budaya menabung, serta pemanfaatan layanan keuangan formal yang aman dan sesuai kebutuhan. Secara khusus,

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

kegiatan diarahkan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memperkuat hubungan edukatif antara masyarakat, perguruan tinggi, dan lembaga jasa keuangan. Manfaat yang diharapkan bukan hanya peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terarah melalui tindak lanjut hasil evaluasi pada forum PKK.

METODE PELAKSANAAN

A. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Gayamdompo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah pada periode Juli–Agustus 2026. Sasaran utama kegiatan adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Gayamdompo. Pemilihan sasaran didasarkan pada posisi ibu rumah tangga sebagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan kebutuhan dan pengeluaran keluarga serta peran organisasi PKK sebagai wadah yang memungkinkan edukasi dilakukan secara kolektif. Laporan kegiatan mencatat bahwa program dilaksanakan oleh tim KKN Literasi 289 Universitas Sebelas Maret dengan pendampingan dosen pelaksana dan kolaborasi dengan BPR Antar Rumeksa Arta. Data lokasi, pelaksana, dan waktu kegiatan mengacu pada dokumen laporan individu kegiatan.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kegiatan bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi mendorong peserta untuk menghubungkan materi dengan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga. Edukasi partisipatif memungkinkan peserta menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi, dan memperoleh penjelasan yang relevan. Pendekatan serupa digunakan dalam beberapa program pengabdian literasi keuangan pada kelompok PKK. [13], misalnya, menggunakan community-based learning melalui lokakarya dan simulasi, sedangkan [21] menggunakan ice breaking, simulasi, diskusi, presentasi, dan review. [17] juga menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi perencanaan keuangan keluarga, dan pendampingan.

B. Perencanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi kebutuhan dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Gayamdompo serta pengurus PKK. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan edukasi keuangan masyarakat. Tahap koordinasi dilakukan untuk menentukan sasaran, teknis kegiatan, narasumber, materi, dan instrumen evaluasi. Pada tahap ini, kolaborasi dengan BPR menjadi unsur penting karena memungkinkan materi mengenai layanan keuangan formal disampaikan oleh pihak yang memiliki pengalaman di bidang jasa keuangan.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kedua adalah penyampaian materi. Materi disusun untuk menjawab kebutuhan yang telah diidentifikasi, yaitu pengelolaan keuangan rumah tangga, pentingnya menabung, perencanaan pengeluaran, serta pengenalan produk dan layanan keuangan formal. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan aktivitas ekonomi keluarga sehari-hari. Prinsip ini sejalan dengan [15] yang menempatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai bagian penting dalam literasi keuangan. Edukasi tidak diarahkan hanya pada kemampuan mengenali istilah keuangan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tahap ketiga adalah diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan layanan keuangan. Diskusi menjadi sarana untuk mengidentifikasi bagian materi yang masih membutuhkan penjelasan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, diskusi juga penting karena kondisi ekonomi rumah tangga setiap peserta tidak sama. Oleh sebab itu, penyampaian materi perlu bersifat fleksibel dan tidak mengasumsikan bahwa seluruh peserta memiliki kebutuhan keuangan yang identik.

D. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap keempat adalah evaluasi melalui post-test berbasis Google Form. Instrumen post-test disusun berdasarkan materi yang disampaikan dan bersumber dari materi OJK, materi BPR sebagai mitra, serta informasi pendukung yang digunakan dalam penyusunan materi. Post-test diarahkan untuk mengukur pemahaman peserta setelah kegiatan. Berdasarkan laporan kegiatan, terdapat 27 responden dan nilai rata-rata post-test sebesar 89,63 pada rentang skor 50–100. Penggunaan post-test digital juga memberikan keuntungan dalam proses pengumpulan dan rekapitulasi jawaban karena data dapat dihimpun secara terstruktur. Namun, karena kegiatan tidak mendokumentasikan nilai pre-test, hasil post-test digunakan sebagai indikator tingkat pemahaman pascakegiatan dan bukan sebagai bukti statistik peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap kelima adalah tindak lanjut. Hasil post-test dibagikan melalui ketua tim pelaksana PKK Kelurahan Gayamdompo untuk digunakan sebagai bahan evaluasi pada rapat koordinasi berikutnya dan bahan pelaporan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan Karanganyar. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan tidak berhenti pada sesi sosialisasi, tetapi diarahkan menjadi bahan refleksi kelembagaan. Dalam perspektif pemberdayaan, keberlanjutan seperti ini penting agar pengetahuan yang diperoleh peserta dapat terus diperkuat melalui pertemuan PKK dan kegiatan edukasi berikutnya.

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur menggunakan indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses meliputi terlaksananya penyampaian materi, keterlibatan peserta dalam diskusi, dan tersedianya instrumen evaluasi. Indikator hasil utama adalah nilai rata-rata post-test dari peserta. Indikator tambahan berupa pemanfaatan hasil evaluasi sebagai bahan tindak lanjut dalam forum PKK. Penilaian ini bersifat deskriptif. Hal tersebut dilakukan karena data yang tersedia dalam laporan kegiatan hanya memuat hasil post-test, tanpa pasangan skor pre-test dan post-test. [10] menekankan pentingnya instrumen pengukuran yang tepat untuk membedakan pengetahuan keuangan dengan hasil pendidikan keuangan. Dengan demikian, interpretasi hasil kegiatan dibuat secara hati-hati agar tidak melebihi bukti yang tersedia. Secara operasional, alur kegiatan dapat diringkas menjadi: (a) identifikasi kebutuhan masyarakat; (b) koordinasi dengan pemerintah kelurahan, PKK, dan mitra BPR; (c) penyusunan materi; (d) pelaksanaan sosialisasi; (e) diskusi dan tanya jawab; (f) pengisian post-test; (g) pengolahan hasil; dan (h) penyampaian hasil kepada pengurus PKK sebagai bahan tindak lanjut. Alur tersebut memungkinkan kegiatan berjalan dari identifikasi masalah menuju edukasi, pengukuran, dan tindak lanjut. Model ini juga memiliki peluang untuk direplikasi pada kelompok masyarakat lain dengan menyesuaikan materi terhadap karakteristik sasaran.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi literasi dan inklusi keuangan dilaksanakan sebagai bagian dari Program KKN Literasi 289 Universitas Sebelas Maret di Kelurahan Gayamdompo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan laporan kegiatan, program memiliki tema "Literasi Berdampak (Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga masyarakat desa)" dan berfokus pada penguatan ekonomi rumah tangga melalui edukasi inklusi keuangan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim KKN, dosen pelaksana, pengurus PKK, serta BPR Antar Rumeksa Arta sebagai mitra. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu kekuatan kegiatan karena masyarakat memperoleh materi dari lingkungan akademik sekaligus mendapatkan pengenalan mengenai lembaga jasa keuangan formal.

Kegiatan diarahkan kepada ibu-ibu PKK karena kelompok tersebut memiliki posisi strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga bagaimana pendapatan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan rutin, tabungan, kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan masa depan. Dalam praktiknya, keputusan keuangan rumah tangga sering kali dilakukan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman. Karena itu, edukasi yang sederhana, kontekstual, dan dapat langsung diterapkan menjadi penting. [1] menunjukkan bahwa sosialisasi perencanaan dan pengelolaan keuangan kepada ibu-ibu PKK dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan keluarga. [2] juga menempatkan pengelolaan keuangan keluarga sebagai aspek penting dalam mendukung kemandirian rumah tangga. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa proses sosialisasi berlangsung dalam forum koordinasi PKK. Narasumber menyampaikan materi menggunakan media presentasi, sementara peserta mengikuti kegiatan secara langsung. Suasana kegiatan menunjukkan adanya interaksi antara narasumber dan peserta. Hal tersebut penting karena literasi keuangan merupakan topik yang berkaitan erat dengan pengalaman sehari-hari. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menghubungkan materi dengan kondisi keuangan keluarga masing-masing.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Inklusi Keuangan kepada Peserta PKK

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pada tahap penyampaian materi, fokus edukasi mencakup pentingnya pengelolaan keuangan, budaya menabung, perencanaan pengeluaran, serta pemanfaatan layanan keuangan formal. Materi mengenai menabung diarahkan untuk membangun pemahaman bahwa tabungan dapat berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi tujuan keuangan dan menghadapi kebutuhan tidak terduga. Sementara itu, materi perencanaan pengeluaran diarahkan agar peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menentukan prioritas pengeluaran. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan [21] bahwa pelatihan literasi keuangan bagi kader PKK dapat membantu peserta memahami pengelolaan keuangan, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Pengenalan layanan keuangan formal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan. Tingginya indeks inklusi keuangan nasional tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh masyarakat memahami karakteristik, manfaat, dan risiko produk keuangan yang digunakan. SNLIK 2025 menunjukkan indeks inklusi keuangan nasional sebesar 80,51%, sedangkan literasi keuangan sebesar 66,46%. Di wilayah perdesaan, indeks literasi sebesar 59,60% dan inklusi sebesar 75,70%, yang masih berada di bawah wilayah perkotaan [16]. Oleh karena itu, edukasi di tingkat desa atau kelurahan perlu menghubungkan akses dengan pemahaman. Masyarakat perlu memahami bahwa keputusan menggunakan produk keuangan harus didasarkan pada kebutuhan, kemampuan, legalitas, manfaat, biaya, dan risiko.

Kolaborasi dengan BPR Antar Rumeksa Arta memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh informasi mengenai lembaga jasa keuangan formal. Kehadiran mitra tidak hanya berfungsi sebagai narasumber, tetapi juga sebagai jembatan antara materi edukasi dengan praktik layanan keuangan. Dalam konteks inklusi keuangan, pendekatan ini penting karena masyarakat dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai bagaimana lembaga keuangan bekerja dan layanan apa saja yang dapat digunakan. Namun, edukasi tetap perlu menempatkan kepentingan masyarakat sebagai fokus utama, sehingga pengenalan produk tidak berubah menjadi promosi semata. Salah satu luaran utama kegiatan adalah instrumen post-test yang dibuat menggunakan Google Form. Laporan kegiatan menyatakan bahwa post-test disusun berdasarkan materi yang bersumber dari OJK, BPR selaku pelaksana kegiatan, dan informasi pendukung yang digunakan dalam penyusunan materi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah seluruh materi disampaikan. Penggunaan instrumen evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian karena memungkinkan tim memperoleh gambaran mengenai ketercapaian tujuan edukasi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Post-test Kegiatan Sosialisasi Inklusi Keuangan

Indikator	Hasil
Jumlah responden	27 Warga
Rentang skor yang digunakan	50–100
Rata-rata skor post-test	89,63
Media evaluasi	Google Form
Waktu evaluasi	Setelah penyampaian materi

Sumber: Laporan kegiatan sosialisasi literasi dan inklusi keuangan, 2026.

B. Hasil Kegiatan

Hasil pengisian post-test menunjukkan terdapat 27 responden dengan nilai rata-rata 89,63 pada rentang skor 50–100. Nilai tersebut memberikan indikasi bahwa secara agregat peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan baik setelah mengikuti kegiatan. Dengan kata lain, materi yang disampaikan telah dapat dipahami pada tingkat yang relatif tinggi oleh peserta yang mengisi post-test. Temuan tersebut mendukung

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

penggunaan evaluasi berbasis pengetahuan sebagai salah satu indikator awal keberhasilan program.

C. Pembahasan

Rata-rata 89,63 perlu dibaca secara proporsional. Nilai tersebut menunjukkan tingkat capaian pengetahuan setelah kegiatan, tetapi belum dapat digunakan untuk menyatakan besarnya peningkatan pengetahuan secara statistik karena tidak tersedia data pre-test yang berpasangan. Jika ingin membuktikan perubahan pengetahuan secara lebih kuat pada pelaksanaan berikutnya, evaluasi dapat menggunakan desain pre-test dan post-test pada peserta yang sama. Perbedaan kedua skor kemudian dapat dianalisis secara deskriptif atau menggunakan uji statistik yang sesuai. [10] menjelaskan bahwa pengukuran literasi keuangan perlu menggunakan instrumen yang mampu menangkap konstruk pengetahuan dan keterampilan secara tepat. Dengan demikian, penggunaan post-test pada kegiatan ini merupakan langkah evaluasi yang baik, tetapi masih dapat dikembangkan. Meskipun demikian, hasil 89,63 tetap memiliki arti penting sebagai dasar evaluasi kegiatan. Tingginya nilai rata-rata menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti dan mengisi instrumen mampu memahami materi yang diberikan. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa metode sosialisasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dasar pengelolaan keuangan kepada kelompok PKK. Temuan ini konsisten dengan [1] yang menunjukkan manfaat kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan literasi perencanaan dan pengelolaan keuangan ibu-ibu PKK. [13] juga menemukan bahwa pelatihan financial life skills dengan pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan literasi keuangan peserta secara signifikan ketika perubahan diukur menggunakan pre-test dan post-test.

Perbedaan desain evaluasi antara kegiatan Gayamdompo dan kegiatan sejenis menjadi hal yang penting untuk dibahas. [13] menggunakan paired t-test untuk menguji perubahan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, kegiatan Gayamdompo menggunakan post-test sebagai evaluasi akhir. Oleh karena itu, hasil kegiatan Gayamdompo lebih tepat diposisikan sebagai gambaran capaian pemahaman pascakegiatan. Perbedaan tersebut bukan merupakan kelemahan yang membuat kegiatan tidak berhasil, tetapi menjadi peluang perbaikan metodologis untuk kegiatan lanjutan. Materi yang diberikan memiliki relevansi langsung dengan aktivitas rumah tangga. Perencanaan keuangan sederhana dapat membantu keluarga mengidentifikasi sumber pendapatan dan mengalokasikan pengeluaran berdasarkan prioritas. Pencatatan pengeluaran juga dapat membantu keluarga mengetahui pola konsumsi sehingga pengeluaran yang tidak prioritas dapat dikendalikan. Dalam jangka panjang, kebiasaan tersebut dapat menjadi dasar pembentukan perilaku finansial yang lebih terencana.

Temuan dari kegiatan sejenis memperkuat relevansi pendekatan tersebut. [7] melaksanakan pelatihan bagi ibu PKK mengenai perencanaan, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta pembukuan sederhana. [19] menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dapat membantu masyarakat memperoleh pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. [5] juga menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa materi dasar pengelolaan keuangan memiliki nilai praktis yang tinggi bagi kelompok rumah tangga. Penguatan praktik tersebut juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian lain yang membahas pengenalan dasar investasi bagi keluarga (Finatariani et al., 2020), pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai pada kelompok ibu (Hardjayanti & Irawan, 2023), serta faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga di tingkat desa

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

(Shanti & Sugianto, 2020). Dalam kegiatan Gayamdompo, materi tidak diarahkan pada konsep keuangan yang terlalu kompleks. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik sasaran yang membutuhkan informasi praktis dan mudah diterapkan. Pengelolaan keuangan keluarga dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti menentukan tujuan keuangan, menyusun prioritas kebutuhan, memisahkan uang untuk kebutuhan rutin dan tabungan, serta mengevaluasi pengeluaran secara berkala. Apabila kebiasaan tersebut dilakukan secara konsisten, keluarga memiliki dasar yang lebih kuat untuk merencanakan kebutuhan jangka menengah dan panjang.

Perencanaan keuangan juga memiliki kaitan dengan ketahanan rumah tangga. Keluarga yang memiliki cadangan dana dan memahami prioritas pengeluaran relatif lebih siap menghadapi kebutuhan tidak terduga. [4] menjelaskan bahwa layanan keuangan dapat membantu masyarakat mengelola kebutuhan ekonomi dan menghadapi keadaan darurat, meskipun manfaat tersebut sangat dipengaruhi oleh akses dan cara layanan digunakan. Oleh karena itu, literasi dan inklusi keuangan perlu dipandang sebagai dua hal yang saling melengkapi. [19] juga memperlihatkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dapat menjadi sarana praktis untuk memperkuat pemahaman masyarakat. Salah satu aspek penting dalam kegiatan adalah pengenalan layanan keuangan formal. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk menilai apakah suatu layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam konteks ini, literasi keuangan tidak hanya berarti mengetahui nama produk, tetapi memahami tujuan penggunaan, biaya, manfaat, risiko, serta legalitas penyedia layanan.



Gambar 2. Peserta dan Tim Pelaksana Kegiatan Sosialisasi Inklusi Keuangan

SNLIK 2025 memperlihatkan adanya kesenjangan antara literasi dan inklusi. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan tanpa memiliki tingkat pemahaman yang sama tinggi. OJK dan BPS menempatkan hasil SNLIK sebagai dasar untuk memperkuat program literasi dan inklusi keuangan. Pada tingkat lokal, kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat. Materi yang disampaikan melalui kolaborasi dengan BPR memberikan contoh konkret mengenai lembaga jasa keuangan formal. Peserta memperoleh kesempatan untuk memahami fungsi lembaga keuangan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Pengenalan tersebut juga dapat menjadi dasar bagi peserta untuk lebih kritis ketika memilih layanan keuangan. Edukasi seperti ini relevan karena perkembangan produk keuangan membuat masyarakat berhadapan dengan berbagai pilihan layanan. [15] menekankan bahwa pengukuran literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga perilaku

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

dan sikap. Artinya, keberhasilan edukasi seharusnya pada akhirnya terlihat dari kemampuan masyarakat menggunakan pengetahuan tersebut dalam keputusan nyata.



Gambar 3. Pendampingan Pengisian Post-test oleh Peserta

Sejalan dengan hasil penelitian Darmansyah et al. [3] menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung optimalisasi penggunaan fintech bagi perempuan kelompok PKK. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa akses terhadap layanan keuangan perlu disertai kemampuan memilih dan menggunakan layanan secara tepat. Dalam kegiatan Gayamdompo, pengenalan layanan formal menjadi tahap awal yang dapat dikembangkan melalui edukasi lanjutan mengenai keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, risiko pinjaman, serta pemilihan produk berdasarkan kebutuhan.



Gambar 4. Tampilan Instrumen Post-test berbasis Google Form

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Selain hasil post-test, keterlibatan peserta selama kegiatan menjadi indikator proses yang penting. Dokumentasi menunjukkan peserta mengikuti kegiatan dalam forum PKK dan terlibat dalam proses pengisian post-test. Pendampingan tim KKN pada saat pengisian instrumen membantu peserta yang membutuhkan bantuan teknis dalam mengakses Google Form. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek digital juga menjadi bagian dari pelaksanaan evaluasi. Keterlibatan peserta dalam kegiatan menunjukkan bahwa forum PKK dapat digunakan sebagai media edukasi keuangan berbasis komunitas. PKK memiliki jaringan sosial yang relatif dekat dengan kehidupan keluarga sehingga materi yang diberikan dapat lebih mudah didiskusikan kembali dalam lingkungan masyarakat. [17] juga menempatkan ibu-ibu PKK dan kader Posyandu sebagai agen literasi keuangan keluarga. Dengan demikian, peserta tidak hanya dapat diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi juga berpotensi menjadi penghubung informasi keuangan bagi anggota keluarga dan lingkungan sosialnya.

Penggunaan Google Form sebagai teknologi tepat guna juga memberikan manfaat administratif. Jawaban peserta dapat dikumpulkan dalam satu sistem dan digunakan sebagai bahan evaluasi. Dalam laporan kegiatan, hasil post-test kemudian dibagikan melalui ketua tim pelaksana PKK untuk digunakan pada rapat koordinasi berikutnya. Dengan demikian, teknologi sederhana dapat mendukung proses dokumentasi dan pelaporan kegiatan. Penggunaan media digital dalam kegiatan pengabdian perlu tetap mempertimbangkan kemampuan peserta. Tidak semua peserta memiliki tingkat kenyamanan yang sama dalam menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, pendampingan saat pengisian menjadi penting. Dalam pelaksanaan berikutnya, instrumen dapat disediakan dalam dua bentuk, yaitu digital dan cetak, sehingga evaluasi tidak bergantung pada kemampuan peserta menggunakan perangkat. Kegiatan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, materi disusun berdasarkan kebutuhan yang ditemukan di lapangan dan dikaitkan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Kedua, kegiatan melibatkan lembaga jasa keuangan formal sebagai mitra sehingga peserta memperoleh informasi yang lebih kontekstual. Ketiga, terdapat instrumen evaluasi berupa post-test yang memungkinkan tim mengukur tingkat pemahaman peserta. Keempat, hasil evaluasi tidak berhenti pada tim pelaksana, tetapi diteruskan kepada pengurus PKK sebagai bahan koordinasi dan tindak lanjut.

Keunggulan tersebut sejalan dengan praktik pengabdian sejenis. [1] menekankan manfaat edukasi berbasis komunitas bagi ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan. [20] menggunakan aplikasi buku kas untuk memberikan keterampilan yang lebih praktis. [14] menunjukkan bahwa pendekatan praktis melalui pencatatan transaksi dan penyusunan laporan sederhana dapat membantu peserta memahami pengelolaan keuangan secara lebih mudah. Perbedaan kegiatan Gayamdompo adalah fokusnya pada literasi dan inklusi keuangan rumah tangga serta pengenalan lembaga keuangan formal melalui kolaborasi dengan BPR. Keterbatasan utama kegiatan terletak pada instrumen evaluasi yang hanya menggunakan post-test. Tanpa pre-test, perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan tidak dapat dihitung secara langsung. Selain itu, nilai rata-rata 89,63 belum memberikan informasi mengenai distribusi jawaban masing-masing peserta atau aspek materi yang paling sulit dipahami. Laporan kegiatan juga belum menyediakan data karakteristik peserta seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi rumah tangga. Padahal, informasi tersebut dapat membantu menjelaskan heterogenitas kebutuhan peserta.

Keterbatasan berikutnya adalah belum adanya pengukuran perubahan perilaku dalam jangka menengah atau panjang. Literasi keuangan yang baik tidak hanya tercermin dari kemampuan menjawab soal, tetapi juga dari perubahan kebiasaan seperti mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, menyusun anggaran, dan memilih layanan keuangan dengan lebih hati-hati. [15] menempatkan perilaku dan sikap sebagai bagian dari literasi

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

keuangan, sehingga kegiatan lanjutan perlu mengukur aspek tersebut. Berdasarkan keterbatasan tersebut, pengembangan program dapat dilakukan melalui tiga arah. Pertama, menambahkan pre-test dan post-test dengan kisi-kisi yang sama agar perubahan pengetahuan dapat dihitung. Kedua, menyediakan lembar kerja sederhana untuk pencatatan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan tujuan keuangan keluarga. Ketiga, melakukan monitoring berkala melalui forum PKK. Model monitoring dapat dilakukan satu sampai tiga bulan setelah sosialisasi untuk melihat apakah peserta menerapkan materi.

Peluang pengembangan lainnya adalah menjadikan PKK sebagai komunitas belajar keuangan. Pertemuan rutin PKK dapat digunakan untuk melakukan penyegaran materi, berbagi pengalaman, dan membahas permasalahan keuangan yang muncul di masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan di Desa Asrikaton yang mengembangkan komunitas pembelajaran "Ibu Cerdas Finansial" sebagai salah satu bentuk keberlanjutan program (Magdalena et al., 2026). Dengan pendekatan berkelanjutan, edukasi tidak berhenti pada satu kegiatan, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran komunitas. Dampak jangka pendek kegiatan dapat dilihat dari tersedianya pemahaman pascakegiatan yang relatif tinggi berdasarkan rata-rata post-test, tersedianya instrumen evaluasi, serta diteruskannya hasil evaluasi kepada pengurus PKK. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan keluaran yang dapat digunakan untuk mendukung evaluasi kelembagaan.

Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya perilaku keuangan rumah tangga yang lebih terencana. Peningkatan pengetahuan dapat menjadi titik awal bagi perubahan kebiasaan, tetapi perubahan tersebut membutuhkan pengulangan, pendampingan, dan kesempatan praktik. Karena itu, keberlanjutan kegiatan perlu menjadi bagian dari desain program. Keluarga dapat didorong untuk memiliki tujuan tabungan, mencatat pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan layanan keuangan formal sesuai kemampuan. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, masyarakat, organisasi lokal, dan lembaga jasa keuangan. Perguruan tinggi menyediakan pengetahuan dan pendampingan, PKK menyediakan ruang komunitas, sedangkan BPR memberikan pengalaman praktis mengenai layanan keuangan formal. Sinergi tersebut dapat menjadi model kolaboratif yang direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi inklusi keuangan di Kelurahan Gayamdompo telah menghasilkan capaian awal yang positif, terutama dalam aspek pemahaman peserta setelah kegiatan. Rata-rata post-test sebesar 89,63 dari 27 responden menjadi indikator bahwa materi dapat diterima dengan baik. Namun, hasil tersebut perlu dipahami sebagai capaian pascakegiatan, bukan sebagai ukuran peningkatan yang telah terbukti secara statistik. Untuk memperkuat bukti dampak, program berikutnya perlu mengembangkan evaluasi longitudinal yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan secara berkala.

Tingkat pemahaman peserta dalam kegiatan ini terutama ditunjukkan melalui hasil post-test dan keterlibatan peserta selama proses sosialisasi. Rata-rata skor 89,63 dari 27 responden menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik pada saat evaluasi akhir. Namun, interpretasi keberhasilan harus tetap dibatasi pada data yang tersedia. Karena tidak terdapat skor pre-test, artikel ini tidak menyatakan bahwa skor 89,63 merupakan peningkatan sebesar persentase tertentu. Hasil tersebut diposisikan sebagai indikator capaian pemahaman pascakegiatan. Dari sisi proses, keterlibatan peserta dalam diskusi dan pengisian instrumen menunjukkan bahwa kegiatan dapat diterima sebagai bentuk edukasi komunitas. Hasil post-test juga telah diteruskan kepada pengurus PKK sebagai bahan evaluasi. Pola tersebut memberi peluang agar kegiatan berikutnya tidak hanya mengulang materi, tetapi menggunakan hasil evaluasi untuk menentukan topik yang membutuhkan penguatan.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Keunggulan utama kegiatan terletak pada integrasi antara edukasi, kolaborasi kelembagaan, dan evaluasi digital. Keterbatasannya adalah belum adanya pengukuran perubahan perilaku serta belum tersedianya data karakteristik peserta secara kuantitatif. Karena itu, pengembangan berikutnya sebaiknya menggabungkan pre-test dan post-test, lembar praktik pengelolaan keuangan, serta monitoring berkala melalui forum PKK.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Gayamdompo telah menyediakan edukasi praktis mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pemanfaatan layanan keuangan formal melalui pendekatan edukatif-partisipatif serta kolaborasi dengan BPR Antar Rumeksa Arta. Evaluasi akhir diikuti 27 responden dan menghasilkan nilai rata-rata post-test 89,63, yang menunjukkan pemahaman pascakegiatan relatif tinggi pada peserta yang mengisi evaluasi. Karena tidak tersedia pre-test, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan besarnya peningkatan pengetahuan secara langsung. Hasil evaluasi telah diteruskan kepada pengurus PKK untuk mendukung tindak lanjut. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan pre-test dan post-test, latihan pencatatan keuangan rumah tangga, serta monitoring berkala agar penerapan materi dan keberlanjutan manfaat bagi mitra dapat dinilai.

PERSANTUNAN

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pengurus PKK Kelurahan Gayamdompo dan BPR Antar Rumeksa Arta atas dukungan dan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

[1] Aziza, E. N., Insani, H., Amelia, D. A., Ammani, F. M., & Astungkara, A., “Improving planning and financial management literacy for housewives”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 535–539, 2024. https://doi.org/10.32815/jpm.v5i2.1628

[2] Bunyamin, B., Munfaqiroh, S., Muslichah, M., Amin, A., Muniroh, M., Irawati, R., & Tuakia, H., “Pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 10, pp. 2345–2355, 2023. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.516

[3] Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D., “Peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan fintech bagi perempuan kelompok PKK”. *Sebatik*, vol. 27, no. 1, pp. 311–319, 2023. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257

[4] Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J., “The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and opportunities to expand access to and Use of financial services”. *The World Bank Economic Review*, 34(Supplement_1), S2–S8, 2020. https://doi.org/10.1093/wber/lhz013

[5] Dewi, S. C. S., “Peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga di masa new normal”. *Jurnal Peduli Masyarakat,* vol. 3, no. 3, pp. 309–314, 2021. https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.637

[6] Finatariani, E., Setianingsih, S., Anisa, A., Zenabia, T., & Abdurachman, T. A., “Pengelolaan keuangan keluarga dan pengenalan dasar-dasar investasi menuju keluarga mandiri bagi ibu-ibu Majelis Taklim Al Auladiyah, Tangerang Selatan”. *Dedikasi PKM*, vol. 1, no. 2, pp. 132, 2020. https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6495

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

[7] Hamzah, A., Wiharno, H., Rahmawati, T., & Supriatna, O., "Peningkatan kapasitas Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan melalui pelatihan literasi keuangan". *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations*, vol. 1, no. 1, 2022. https://doi.org/10.33476/jeci.v1i1.21
[8] Hanafi, F. A., Qurtubi, Q., & Hasibuan, S. H., "Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui sosialisasi manajemen keuangan keluarga". *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, vol. 5, no. 1, 2023. https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss1.art10
[9] Hardjayanti, N. B., & Irawan, S. B., "Pengelolaan keuangan keluarga berbasis syari'ah pada ibu–ibu kelompok Ar-Raudhatul Jannah". *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 437–444, 2023. https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6088
[10] Huston, S. J., "Measuring financial literacy". *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 296–316, 2010. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x
[11] Lusardi, A., & Mitchell, O. S., "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence". *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5
[12] Magdalena, M., Fatimah, A., Yusna, Y., & Widiyanti, S., "Membangun keluarga cerdas finansial melalui edukasi literasi keuangan ibu PKK di Desa Asrikaton–Kabupaten Malang". *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2026. https://doi.org/10.22219/janayu.v7i1.42047
[13] Murwenie, I., Hassanudin, A. F., Avrianto, A., Lestari, D. F., & Puspa, R., "Financial life skill training for the PKK Mekar Arum Group RW 16 Bojongsoang, Bandung". *Community Empowerment*, vol. 9, no. 11, pp. 1576–1584, 2024. https://doi.org/10.31603/ce.11127
[14] Ningsih, H. T. K., Rangkuti, L. E., Rahayu, S., Ilmiha, J., Mas'ut, & Siregar, A. Z., "Transformasi usaha mikro kecil menengah rumah tangga menjadi usaha berkelanjutan melalui manajemen keuangan dan pemasaran inovatif". *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 2, 2025. https://doi.org/10.47065/jpm.v6i2.2685
[15] OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2022. *Paris: OECD Publishing*, 2022. https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en
[16] Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik., *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*, Jakarta: OJK.
[17] Sari, W. I., Suhada, W., Ristiawati, R., Basyiroh, I., & Masrifah, I., "Pelatihan peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK dan kader Posyandu sebagai agen literasi keuangan keluarga sejahtera di Desa Karyamekar, Pasirwangi, Kab. Garut Jawa Barat". *Jurnal Abdimas PLJ*, vol. 5, no. 2, 2025. https://doi.org/10.34127/japlj.v5i2.1942
[18] hanti, S. V. B. S., & Sugianto, H. A. T., "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat". *Business, Economics and Entrepreneurship*, vol. 2, no. 1, pp. 15–26, 2020. https://doi.org/10.46229/b.e.e..v2i1.133
[19] Siahaan, S. V., & Vuspitasari, B. K., "Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri),* vol. 5, no. 1, pp. 106–113, 2021. https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3315
[20] Sulistyowati, E., Sucahyati, D., Suryaningrum, D. H., Abdillah, M. N. R., Sofiyulloh, M., Amar, M. K., Putra, M. R. K., & Damayanti, S., "Edukasi literasi finansial untuk pengelolaan keuangan keluarga: Pelatihan aplikasi Cash Book untuk perempuan Generasi Y". *Jurnal ETAM*, vol. 4, no. 3, 2024. https://doi.org/10.46964/etam.v4i3.960

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License